

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN DAN TINGKAT KESIAPAN UMKM DALAM IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-EMKM PADA UMKM DI KABUPATEN TEGAL

Siti Lutfiana¹, Asrofi Langgeng Noermansyah², Dewi Kartika³

^{1,3} Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,

Korespondensi email: sitilutfiana29@gmail.com

Abstrak

UMKM merupakan bagian dari entitas tanpa akuntabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) sebagai dasar penyusunan Laporan Keuangan di Kabupaten Tegal dengan menggunakan data tahun 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *accidentalsampling* dengan jumlah 92 responden yang dihitung menggunakan rumus slovin. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan 74,28% untuk tingkat pemahaman dasar akuntansi, 62,75% untuk tingkat pemahaman SAK-EMKM, dan 65,70% untuk tingkat kesiapan. Berdasarkan Klasifikasi Hasil Riset, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM paham mengenai dasar akuntansi, namun masih belum memahami penggunaan SAK-EMKM, dan cukup siap dalam mengimplementasikannya.

Kata Kunci : Tingkat Pemahaman, Tingkat Kesiapan, SAK EMKM.

THE ANALYSIS OF UNDERSTANDING AND READINESS LEVEL OF MSME ON THE IMPLEMENTATION OF SAK-EMKM BASED FINANCIAL REPORTS ON MSME IN TEGAL REGENCY Abstract

MSME is part of an entity without accountability. This stud was purposed to determine the understanding level and readiness of Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) on implementing to Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) as the basis for preparing Financial Statements in Tegal Regency by using annual data from 2020. The data collection of techniques that are used in this research were observation, interviews, questionnaires, and literature study. The technique for taking the sample used the incidental sampling method with a total of 92 respondents calculated using the Slovin formula. The data was analysed quantitatively using descriptive analysis. The results showed that 74,28% for the level of basic understanding accounting, 62,75% for the level of understanding SAK-EMKM, and 65,70% for the level of readiness. Based on the classification of research results, it can be concluded that MSME understands the basics of accounting, but still does not understand the use of SAK-EMKM, and is quite ready to implement it.

Key word : Level, Readiness, SAK-EMKM.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang menitikberatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ke arah yang lebih baik. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (selanjutnya disebut UMKM) telah memberikan kontribusi yang penting dan besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Peranan UMKM sangat strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi nasional, Kusuma dalam (Sulisti, 2019)^[1]. Menurut Akterujjaman (2010)^[2] peranan UMKM sangat strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan

pendorong utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu, perlunya pengembangan dan pemberdayaan yang berkelanjutan agar UMKM tidak hanya berkembang dalam jumlah tetapi juga berkembang dalam daya saing produknya terutama pada kualitasnya.

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Salah satu kelebihan UMKM adalah mampu bertahan dalam menghadapi kondisi krisis. Di Indonesia, UMKM telah terbukti mampu bertahan dari goncangan ekonomi dan

menjadi penyelamat bagi perekonomian pada krisis keuangan tahun 1997 dan krisis global 2008. (Sitorus, 2016)^[3].

Peran UMKM dalam tata perekonomian nasional sudah tidak diragukan lagi, dengan melihat kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, nilai ekspor nasional, dan investasi nasional. Berita industri pada website Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menyatakan kontribusi sektor UMKM terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam lima tahun terakhir. Tak hanya itu, sektor UMKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Serapan tenaga kerja pada sektor UMKM tumbuh dari 96,99 % menjadi 97,22 % dalam periode lima tahun terakhir. UMKM memberikan kontribusi tidak hanya untuk pasar domestik, tetapi juga untuk ekspor secara signifikan, sehingga mendapatkan penghasilan devisa bagi negara, sehingga membuat sektor ini muncul sebagai pilar yang sangat kuat baik dari segi pendapatan daerah dan dalam hal tenaga kerja (Subramanian and Nehru) dalam (Rafiq, 2018)^[4].

Namun, dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pelaku UMKM menghadapi permasalahan yang membuat UMKM sulit berkembang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2015)^[5] terdapat empat permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia. Pertama, permasalahan yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Kedua, permasalahan yang terkait dengan permodalan. Ketiga, masalah yang terkait dengan penguasaan teknologi dan keempat adalah permasalahan yang terkait dengan pemasaran produk maupun jasa dalam UMKM.

Menurut Hidayat (2012)^[6] pelaku UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi kegiatan usaha ataupun non usaha. Seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan sebelumnya. Padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

Adanya ketidaksiapan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan standar keuangan yang berlaku sehingga penerapannya banyak yang tidak sesuai. Standar pencatatan keuangan juga masih dianggap memberatkan, hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan, yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun seperti yang dijabarkan di empat permasalahan pada paragraf sebelumnya, praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan, UMKM akan berhubungan dengan pihak bank/ lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/ lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari UMKM.

Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“ED SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM pada 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018, dengan penerapan lebih awal dianjurkan. SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UMKM. Laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016)^[7] ditujukan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor.

Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Kedepannya, SAK EMKM ini juga

diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Karena harapan dari penerbitan SAK EMKM ini adalah untuk membantu dalam pengembangan UMKM di Indonesia, maka seharusnya SAK EMKM ini diimplementasikan secara optimal. Namun, pada kenyataannya masih banyak UMKM di Indonesia yang belum mengetahui adanya SAK EMKM ini sehingga belum dilaksanakan dengan optimal. Salah satunya yaitu di Kabupaten Tegal.

Di Kabupaten Tegal sendiri telah banyak berkembang UMKM yang tersebar di setiap Kecamatan, berikut adalah data jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Tegal.

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

No.	Kecamatan	Jumlah UMKM
1.	Adiwerna	3.835
2.	Balapulang	2.285
3.	Bojong	2.636
4.	Bumijawa	1.439
5.	Dukuhturi	2.116
6.	Dukuhwaru	1.485
7.	Jatinegara	915
8.	Kudungbanteng	679
9.	Kramat	1.771
10.	Lebaksiu	3.187
11.	Margasari	3.332
12.	Pagerbarang	993
13.	Pangkajene	2.365
14.	Slawi	1.180
15.	Suradadi	1.242
16.	Talang	2.278
17.	Tarub	2.289
18.	Warureja	1.447
Total UMKM		35.474

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tegal, 2020.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Tegal mencapai 35.474 pelaku UMKM yang tersebar di berbagai daerah pada tahun 2020. Dengan begitu, menandakan bahwa di Kabupaten Tegal bermunculan usaha yang tergolong mikro, kecil, dan menengah yang menjadi sasaran untuk penerapan SAK-EMKM pada laporan keuangan yang dihasilkannya. Namun, berdasarkan hasil observasi

awal dan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Tegal diketahui bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi keberlangsungan usahanya serta ketidaktahuan dari pelaku UMKM mengenai adanya SAK-EMKM yang berlaku, maka dari itu perlu adanya penelitian untuk menggali sejauh mana pemahaman pelaku UMKM mengenai SAK-EMKM dan kesiapan implementasinya sehingga dapat dilihat seberapa besar prospek terkait perbaikan kualitas laporan keuangan demi keberlangsungan usaha.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN DAN TINGKAT KESIAPAN UMKM DALAM IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-EMKM PADA UMKM DI KABUPATEN TEGAL ”.**

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan-an kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif menurut (Suliyanto, 2011) ^[10] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data diperoleh dari jawaban kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah responden mengenai keterangan-keterangan secara tertulis mengenai masalah tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan UMKM.

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2011:135)^[10] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti data jumlah UMKM di Kabupaten Tegal dan skor jawaban responden terhadap indikator instrumen penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal dengan objek penelitian yaitu pelaku UMKM yang berada di wilayah tersebut. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari tanggal 29 Februari 2021 sampai dengan 29 Juni 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku umkm di Kecamatan Slawi sejumlah 1.180 orang, dimana data ini diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM berdasarkan data umkm tahun 2020.

Dalam menetapkan besarnya sampel (*sample size*) pada penelitian ini didasarkan pada penghitungan menggunakan metode Slovin dengan rumus sebagai berikut (Sulisti, 2019)^[1]:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Sulisti, 2019^[1]

Keterangan :

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = persentase kelonggaran ketidak telitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir 10%

Menurut data yang didapat dari Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Tegal terdapat sebanyak 1.180 UMKM yang tersebar di Kecamatan Slawi tahun 2020, oleh karena itu maka sampel dari penelitian ini sebanyak:

$$n = \frac{1180}{1 + 1180(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1180}{1 + 11,8}$$

$$n = \frac{1180}{1 + 11,8}$$

$$n = 92,1875$$

Berdasarkan jumlah populasi yang telah diketahui, ukuran sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 92,1875 pelaku UMKM atau jika dibulatkan menjadi 92 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Incidental Sampling*. *Incidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sulisti, 2019)^[1].

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

(1) Kuesioner/ angket yaitu merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden unuk dijawabnya (Sugiyono, 2005:135)^[11].

- (2) Wawancara (*Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) menurut Nazir (dalam Ilmiah, 2015)^[12].
- (3) Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya menurut Arikunto (dalam Ilmiah, 2015)^[12]. Dengan dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Teknik ini digunakan untuk mengambil data internal perusahaan seperti sejarah perusahaan, profil perusahaan, struktur organisasi.

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu (Priyatno, 2014)^[22]. Uji validitas menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara tingkat signifikansi dari hasil korelasi setiap indikator dengan total indikator, apabila nilai Sig < 0,05 maka variabel tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan atau dipercaya dalam mengukur suatu objek. Melalui uji reliabilitas konsistensi instrumen dalam mengukur gejala yang sama akan diketahui (Sugiyono, 2016)^[18]. Metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (α) 0,60.

Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat pemahaman pelaku usaha UMKM terhadap akuntansi dan SAK EMKM di Kabupaten Tegal,

Tabel 4.1 Uji Validitas Seluruh Variabel

responden diberikan 20 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

1. Sangat paham, dengan skor 5
2. Paham, dengan skor 4
3. Netral, dengan skor 3
4. Tidak Paham, dengan skor 2
5. Sangat Tidak Paham, dengan skor 1

Kemudian untuk menguji tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dalam penerapannya sebagai dasar laporan keuangan di Kabupaten Tegal, responden diberikan 10 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

1. Sangat siap, dengan skor 5
2. Siap, dengan skor 4
3. Netral, dengan skor 3
4. Tidak Siap, dengan skor 2
5. Sangat Tidak Siap, dengan skor 1

Dalam menganalisis data mengenai tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM dalam penerapannya sebagai dasar laporan keuangan, dan untuk menginterpretasikan jawaban dari responden, peneliti menentukan terlebih dahulu rata-rata dari total skor setiap variabel yang dapat dilihat pada hasil pengujian SPSS.

Kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk kualitatif. Adapun pengklasifikasiannya digunakan pembagian dari Umi Narimawati (2010)^[14] sebagai berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Hasil Riset

Persentase	Kriteria
20% - 36%	Tidak Siap/Tidak Paham
36,01% - 52%	Kurang Siap /Kurang Paham
52,01% - 68%	Cukup Siap /Cukup Paham
68,01% - 84%	Siap /Paham
84,01% - 100%	Sangat Siap / Sangat Paham

Sumber : Narimawati (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Hasil analisis uji validitas menggunakan SPSS 22 dapat dilihat dibawah ini:

Nomor Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Dasar Akuntansi			
1	0,838	0,000	Valid
2	0,825	0,000	Valid
3	0,676	0,000	Valid
4	0,848	0,000	Valid
5	0,839	0,000	Valid
6	0,811	0,000	Valid
7	0,835	0,000	Valid
8	0,861	0,000	Valid
9	0,861	0,000	Valid
10	0,843	0,000	Valid
11	0,794	0,000	Valid
12	0,777	0,000	Valid
SAK EMKM			
1	0,731	0,000	Valid
2	0,835	0,000	Valid
3	0,851	0,000	Valid
4	0,786	0,000	Valid
5	0,796	0,000	Valid
6	0,754	0,000	Valid
7	0,843	0,000	Valid
8	0,762	0,000	Valid
Kesiapan			
1	0,786	0,000	Valid
2	0,799	0,000	Valid
3	0,834	0,000	Valid
4	0,787	0,000	Valid
5	0,789	0,000	Valid
6	0,795	0,000	Valid
7	0,805	0,000	Valid
8	0,800	0,000	Valid
9	0,827	0,000	Valid
10	0,745	0,000	Valid

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil *output* SPSS 22 diatas menunjukkan bahwa nilai sig. Seluruh indikator dari semua variabel dinyatakan valid karena memiliki sig. < 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Hasil analisis uji reliabilitas menggunakan SPSS 22 dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.1 Uji Reliabilitas Seluruh Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach Alpha yang disyaratkan	Keterangan
Pemahaman Akuntansi Dasar	0,954	> 0,60	Reliabel
Pemahaman SAK EMKM	0,916	> 0,60	Reliabel
Kesiapan Implementasi SAK EMKM	0,935	> 0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil *output* SPSS 22 pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada seluruh variabel sebesar 0,969 lebih besar dari alpha 0,60, sehingga berarti seluruh variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel.

3. Hasil Analisis Data

1. Indikator variabel pemahaman terhadap dasar akuntansi.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap dasar akuntansi terdapat 12 pertanyaan dalam kuesioner. Hasil dari perhitungan untuk setiap pernyataan yang telah diolah oleh peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Rekapitan Hasil Indikator Variabel Pemahaman Dasar Akuntansi

Skala	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Paham (SP)	18	19,23
Paham (P)	46	49,82
Netral (N)	16	17,47
Tidak Paham (TP)	9	9,78
Sangat Tidak Paham (STP)	3	3,63
Total	92	100

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 92 responden dalam hal ini pelaku UMKM yang menjawab 12 pernyataan yang telah menyatakan kephahaman mengenai dasar-dasar akuntansi sebanyak 69,05%, ketidakpahaman

sebanyak 13,41%, dan netralnya sebanyak 17,47%.

2. Indikator variabel pemahaman terhadap SAK EMKM.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM terdapat 8 pertanyaan dalam kuesioner. Hasil dari perhitungan untuk setiap pernyataan yang telah diolah oleh peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Rekapitan Hasil Indikator Variabel Pemahaman SAK EMKM

Skala	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Paham (SP)	6	6,23
Paham (P)	31	33,56
Netral (N)	33	36,27
Tidak Paham (TP)	14	15,49
Sangat Tidak Paham (STP)	8	8,42
Total	92	100

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 92 responden dalam hal ini pelaku UMKM menjawab 8 pernyataan yang telah menyatakan kephahaman mengenai SAK EMKM sebanyak 39,79%, ketidakpahaman sebanyak 23,91%, dan netralnya sebanyak 36,27%.

3. Indikator Variabel kesiapan UMKM mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

Untuk mengetahui tingkat kesiapan pelaku UMKM mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM terdapat 10 pertanyaan dalam kuesioner. Hasil dari perhitungan untuk setiap pernyataan yang telah diolah oleh peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Rekap Hasil Indikator Variabel Kesiapan UMKM Mengimplementasikan SAK EMKM

Skala	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat Siap (SS)	7	8
Siap (S)	10	10,31
Netral (N)	20	21,74
Tidak Siap (TS)	36	39
Sangat Tidak Siap (STS)	19	20,92
Total	92	100

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 92 responden dalam hal ini pelaku UMKM yang menjawab 10 pernyataan telah menyatakan kesiapan mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK-EMKM sebanyak 18,31%, ketidaksiapannya sebanyak 59,92%, dan netralnya sebanyak 21,74%.

4. Klasifikasi Hasil Riset

Tabel 4.1 Klasifikasi Hasil Riset

Variabel	Total skor Rata-rata	Persentase (rata-rata skor/maksimum total skor) X 100%	Klasifikasi Hasil
Pemahaman Dasar Akuntansi	44,57	74,28%	Paham
Pemahaman SAK-EMKM	25,10	62,75%	Cukup Paham
Kesiapan Implementasi SAK-EMKM	32,85	65,7%	Cukup Siap

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel diatas merupakan klasifikasi hasil riset berdasarkan skala likert dari keseluruhan indikator variabel tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan UMKM dalam implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Slawi. Adapun pembahasan dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman pelaku UMKM Kecamatan Slawi mengenai Dasar Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman mengenai Dasar Akuntansi dari pelaku UMKM di kecamatan Slawi sebesar 74,28%, sehingga berdasarkan **Klasifikasi Hasil Riset (Tabel 4.12)** tergolong dalam kriteria **Paham**. Hal ini di dorong dengan latar belakang pendidikan pelaku UMKM di kecamatan Slawi yang rata-rata berpendidikan SMA/K sederajat yang dimana pada sewaktu menyenam pendidikannya tersebut sudah mengetahui dan paham terkait ilmu Dasar Akuntansi dan adanya beberapa informasi dari sanak saudara yang memang mengetahui atau paham terkait Dasar Akuntansi, serta beberapa forum atau komunitas kewirausahaan yang berada di Kabupaten Tegal dimana sebagai tempat untuk saling bertukar informasi dan saling mengedukasi terkait Dasar Akuntansi secara gamblang.

Hal ini dibuktikan dengan rata-rata pelaku UMKM di Kecamatan Slawi telah memahami dasar-dasar akuntansi yang berkaitan dasar berkaitan dengan beberapa poin penting seperti konsep debit-kredit, pembuatan jurnal, buku besar, dan cara menyajikan laporan keuangan.

2. Tingkat pemahaman pelaku UMKM Kecamatan Slawi mengenai SAK EMKM

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman mengenai SAK EMKM dari pelaku UMKM di Kecamatan Slawi sebesar 62,75%, sehingga berdasarkan **Klasifikasi Hasil Riset (Tabel 4.12)** tergolong dalam kriteria **Cukup Paham**. Hal tersebut disebabkan karena tingkat pendidikan pelaku UMKM di kecamatan Slawi telah memadai yaitu sebesar 22% telah menamatkan pendidikan Diploma dan Sarjana. Dengan tingkat pendidikan yang memadai ini, paling tidak pelaku UMKM telah memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan usahanya dan mampu mengakses informasi untuk mengembangkan usaha termasuk tentang SAK EMKM.

3. Tingkat kesiapan pelaku UMKM Kecamatan Slawi dalam

mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

Setelah peneliti melakukan observasi maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kesiapan pelaku UMKM di Kecamatan Slawi mengenai implementasi laporan keuangan sebesar 65,70%, sehingga berdasarkan **Klasifikasi Hasil Riset (Tabel 4.12)** tergolong dalam kriteria **Cukup Siap**. Hasil wawancara menyatakan bahwa hal ini di dorong dengan adanya sosialisasi, pendampingan, sekaligus pelatihan dari perguruan tinggi ataupun lembaga terkait yang mengadakan PKM dikecamatan Slawi ini sendiri. Mengingat pelaporan keuangan dan pembukuan akuntansi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan usaha khususnya UMKM, sehingga jika mereka telah memahami SAK EMKM mereka akan mengimplementasikan SAK EMKM karena mereka memahami pentingnya pelaporan keuangan dengan berdasarkan standar yang berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM di Kecamatan Slawi, Kab. Tegal paham mengenai pemahaman terkait dasar-dasar akuntansi. Dari hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti, sebagian besar pelaku UMKM hanya paham terkait dasar-dasar akuntansi.
2. Sedangkan untuk pemahaman terkait SAK EMKM dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pelaku UMKM cukup memahami Standar Akuntansi untuk UMKM yang digunakan di Indonesia.
3. Untuk kesiapan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Slawi, Kab.

Tegal cukup siap dalam mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Saran

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi implikatif dari temuan penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI), pemerintah, dan pihak lainnya yang terkait, sebaiknya disarankan untuk meningkatkan sosialisasi terkait pentingnya pembukuan atas dasar akuntansi. Dapat juga untuk melakukan pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan untuk UMKM berdasarkan SAK EMKM.
2. Bagi pelaku UMKM sebaiknya disarankan untuk memulai menerapkan pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk menunjang usahanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya disarankan untuk menggunakan analisis regresi linier berganda supaya menghasilkan data yang lebih signifikan dan spesifik, serta memperluas ruang lingkup baik variabel maupun wilayah penelitiannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang berperan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sulisti, T. (2019). *Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm)*. Universitas Islam Negeri, 4.
- [2] Akterujjaman, S. (2010). *Problems and Prospect of SMEs Loan Management a Study on Mercantile Bank Limited, Khulna Branch*. Journal of Business and Technology (Dhaka) (02), 15-16.
- [3] Sitorus, D. N. (2016). *Analisis Determinan Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM mengenai SAK ETAP serta Pengaruhnya terhadap Kemudahan Akses ke Lembaga*

- Keuangan*. Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia, 87.
- [4] Rafiq, F. (2018). *ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN DAN TINGKAT KESIAPAN UMKM DALAM IMPLEMENTASI SAK EMKM DALAM PELAPORAN KEUANGAN DI KOTA PADANG*. Universitas Andalas.
- [5] Putri, N. K., Purwati, A. S., Ayu, R., Wulandari, S., & Suparlinah, I. (2015). *Tantangan Yang Dihadapi Umkm Di Indonesia Pada Era Asean-China Free Trade Area 2015*. Jurnal Akuntansi, 2(1), 607–611.
- [6] Hidayat. (2012). *Akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah*. <http://imanph.wordpress.com>, diakses 8 April 2021.
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- [8] Indonesia. (2008). *Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah*, (20), 1–24.
- [9] Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah*, (20), 1–24.
- [10] Suliyanto. (2011). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [11] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Bandung: Cetakan Kedua puluh, Alfabeta.
- [12] Ilmiyah, F. (2015). *Pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada bagian produksi PR Trubus Alami Malang*. Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.
- [13] Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [14] Umi Narimawati. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

